

## Efektifitas Kelayakan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Nisa Rama Dewi<sup>1</sup>, Jasmienti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Sjech M. Djamil Djambek, Indonesia

E-mail: [nisadewirama151@gmail.com](mailto:nisadewirama151@gmail.com), [jasmienti@gmail.com](mailto:jasmienti@gmail.com)

**Abstract.** *The researcher conducted research at SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, sub-district, which was motivated by a learning process that still used learning resources that had not been adjusted to the feasibility of preparing these learning resources properly the use of learning resources that are less effective will of course hinder the smooth running of the learning process, the learning resources used are based on student worksheets (LKPD) the feasibility of LKPD- based learning resources will greatly assist students in carrying out the learning process, especially in learning islamic religious education in class XI SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, this is because if the uses learning resources is adjusted to the feasibility of the preparation it will increase effectiveness in learning. The study aims to determine the effectiveness of the eligibility of student worksheets and the factors that challenge the feasibility of student worksheets learning resources in class XI SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. This type of research is descriptive quantitative. Data collection techniques with questionnaires, observation and interviews.*

**Keywords:** *feasibility of student worksheets*

**Abstrak.** Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban yang dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang masih menggunakan sumber belajar yang belum disesuaikan kelayakan penyusunannya dengan semestinya sumber belajar tersebut. Pemakaian sumber belajar yang kurang efektif tentu saja akan menghambat kelancaran dari proses pembelajaran, sumber belajar yang dipakai adalah berbasis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Kelayakan sumber belajar berbasis LKPD akan sangat membantu peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI sman 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, hal tersebut dikarekan apabila pemanfaatan sumber belajar disesuaikan dengan kelayakan penyusunannya hal tersebut akan meningkatkan keefektifan pada pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran efektifitas kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik pada pembelajaran PAI dan factor yang menjadi tantangan kelayakan sumber belajar LKPD di kelas XI SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket . observasi dan wawancara.

**Kata Kunci:** Kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan sendiri merupakan wujud dari kebutuhan yang memiliki peran cukup penting bagi kehidupan manusia, karena dengan pendidikan sendiri manusia akan belajar dari ketidaktahuannya dengan baik, belajar dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak hanya itu dengan belajar manusia juga akan dapat mengembangkan berbagai kemampuan yang dimilikinya dalam pemenuhan kebutuhan hidup diatas dunia. Pendidikan disini dimaksudkan berdasarkan tujuannya kepada anak-anakbangsa untuk dapat yang memiliki harkat dan martabat sehingga dapat disandingkan dengan negara-negara lainnya. Membentuk sebuah kesepakatan untuk terus berkembang dalam kemajuan dunia pendidikan, merupakan suatu

jalan yang harus benar-benar ditempuh oleh pendidik demi terciptanya kelancara dalam proses pembelajaran, karena dalam dunia pendidikan komponen yang memilii pengaruh yang cukup signifikan dalam kelancara proses pembelajaran adalah seorang pendidik/guru. Nah dalam hal ini seorang pendidik harus mampu membuat suasana belajar-mengajar yang sesuai dengan minat belajar peserta didik. Seorang peserta didik harus mampu membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan mampu membuat peserta didiknya tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Apabila dalam proses pembelajaran peserta didik memiliki ketertarikannya terhadap materi pembelajaran dan didukung dengan pendidik yang memiliki kemampuan atau keterampilan dalam menyampaikan materi pembelajaran, hal tersebut akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran, dan hal tersebut akan membuat tujuan dalam pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam menarik perhatian peserta didik pada proses pembelajaran adalah dengan memperhatikan kelayakan dari sumber belajar yang nantinya akan dipakau guna mendukung kelancaran dalam pembelajaran.

Kelayakan penyusunan sumber belajar yang optimal dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan ransangan yang lebih efisien oleh peserta didik dalam belajar. Kelayakan penyusunan sumber belajar yang baik, tidak hanya memilikifungsi ransangan terhadap diri peserta didik, namun juga memiliki fungsi yaitnya berisikan informasi yang bertujuan untuk meningkatkan adanya kesesuaian pada penerimaan informasi yang akan disampaikan oleh pendidiknya sehingga dapat diterima dengan baik oleh peserta didik, selain itu kelayakan sumber belajar juag dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan singkat dan efisien, karena dalam sumber belajar nantinya sudah tertera materi pembelajaran sehingga mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran. Terkait dengan pentingnya sumber belajar dalam proses pembelajaran dan bagaimana juga fungsi sumber belajar untuk dapat membantu pendidik dalam menjelaskan materi pembelajaran menjadi sesuatu yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik, karena pemilihan sumber belajar berdasarkan kelayakan akan berdampak langsung kepada lingkungan tersebut. Sumber belajar sendiri tentunya akan dimanfaatkan oleh peserta didik sebagai langkah pijakan awal untuk dapat menciptakan pemahaman dalam melakukan pembelajaran.

Dalam pemanfaatan sumber belajar, banyak sekali sumber belajar yang bisa dipakai oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, salah satunya dengan pemanfaatan *Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)*. Pemilihan *LKPD* sebagai sumber belajar didasarkan kepada *LKPD* ini dapat sesuai dengan situasi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), didalan

*LKPD* juga dipaparkan materi secara ringkas, tes latiah soal, dan juga percobaan mengenai materi yang dapat dipraktekan langsung oleh peserta didik secara sederhana. Pemanfaatan *LKPD* yaitunya sebagai alat penuntun peserta didik guna memahami materi pembelajaran yang disajikan dan dikembangkan oleh pendidik yang sebelumnya sudah disesuaikan langsung dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tidak hanya itu, *LKPD* juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk dapat mengarahkan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan dapat juga dijadikan sebagai alat ukur bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana peserta didiknya mampu atau menguasai materi pembelajaran. Kelayakan penyusunan *LKPD* dalam pembelajaran tentu hasil dilakukan dengan sebaik mungkin agar *LKPD* yang dipakai dapat difungsikan dengan sebaik mungkin dalam pembelajaran. untuk melihat kelayakan sebuah *LKPD* banyak pertimbangan yang harus dihadapi pendidik. Menurut Prastowo dalam melakukan penyusunan *LKPD* memiliki langkah sebagai berikut: 1) melakukan analisis kurikulum, 2) membuat rancangan berupa peta mengenai kebutuhan *LKPD*, 3) membuat judul terkait *LKPD* 4) Menyusun KD dan Indikator, 5) menyusun dan menentukan tema serta pokok bahasan dan materi, 6) membuat instrument penilaian, 7) membuat dan melakukan penyusunan materi dalam *LKPD*, 8) memahami struktur yang terdapat dalam *LKPD*. Jika dilihat dari segi kelayakaan *LKPD* menurut BNSP kelayakan *LKPD* ditinjau dari beberapa indikator kelayakan *LKPD* yaitu: 1) aspek kelayakan isi, 2) aspek kelayakan kebahasaan, 3) aspek kelayakan penyajian, 4) aspek kelayakan kegrafikan.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XI sudah memakai sumber belajar berbasis *LKPD*, namun jika dilihat dari kelayakan *LKPD* tersebut masih perlu adanya penyesuaian dengan indikator dalam kelayakan *LKPD* semestinya. Karena penyesuaian sumber belajar *LKPD* dengan aspek kelayakan tersebut akan sangat membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik tidak kesulitan memahami materi pembelajaran dan efisiensi waktu dalam pembelajatan pun lebih terkendali. Dan penyampaian materi pun menjadi lebih menarik perhatian peserta didik sebab materi yang disampaikan tidak memakan waktu dan menjadikan perhatian peserta didik lebih terfokus pada pembelajaran.

Pemanfaatan *LKPD* pada pembelajaran PAI dirasa cukup efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran, karena *LKPD* ini sudah dibentuk dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik dalam penyampaian materi dalam pembelajaran, maka dari itu diperlukan kreatifitas pendidik yang lebih lagi dalam melakukan penyusunan sumber belajar berbasis *LKPD* ini terutama dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah *survey lapangan* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan kepada analisis deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran secara jelas terhadap fenomena yang terjadi dilapangan dan untuk analisis kuantitatif dilakuakn dengan pengolahan data menggunakan angka-angka. Design penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan sebuah rancangan penelitian deskriptif melalui observasi. Artinya melihat gambaran yang dipaparkan melalui sebuah kejadian, dan gambaran dari suatu kejadian tersebut menekankan data yang diperoleh secara factual dari pada data yang diambil secara kesimpulan.

Teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling* yaitu sampel acak. Sampel acak adalah teknik pengambilan sampel secara sederhana atau dengan pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dipopulasi tersebut. Dan untuk pengambilan sampel penelitian menggunakan rumus *slovin*. Dan populasi pada penelitian ni adalah siswa-siswa SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

Teknik pengumpulan data dalam melaksanakan penelitian yaitu dengan metode penelitian lapangan yang mengharuskan peneliti langsung kelokasi untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam menyusun skripsi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu angket, observasi, wawancara serta dokumentasi Dalam hal ini peneliti sendiri yang membagikan langsung lembaran angket yang sudah disediakan.

Teknik analisis data yang dipakai dengan menggunakan pengukuran pada *skala likert* dengan menggunakan rumus  $T \times P_n$ .

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada bulan Mei 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besar persentase efektif kelayakan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (*LKPD*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### Analisi Data

Analisis data yang dilakukan dilihat dari segi karakteristik responden. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN 1 yang berjumlah 94 responden, untuk karakteristik pertama diliha berdasarkan jenis kelamin, yang disajikan melalui tabel berikut:

Jenis Kelamin	Jumlah Responden
Laki-Laki	36
Perempuan	58
Jumlah	94

Berdasarkan kepada tabel diatas diperoleh persentase responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan dengan jumlah sebanyak 58 responden.

Jika dilihat dari peminatan jurusan responden yaitunya responden dari jurusan IPS dan IPA dapat dilihat dari tabel berikut ini..

Jurusan	Jumlah Siswa
IPA	65
IPS	29
Jumlah	94

Berdasarkan kepada hasil tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah responden yang memilih lebih dominan dengan kelas jurusaan IPA yaitu sebanyak 65 responden dengan IPA. Pada dua tabel diatasdilihat dari segi karakteristik responden, dan jika dilihat dari segi kelayakan penyusunan *LKPD* ditinjau dari segi aspek a) aspek kelayakan isi, b) aspek kebahasaan, c) aspek penyajian dan d) aspek kegrafikan. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan kepada responden diperoleh jawaban rata-rata setuju dengan adanya kelayakan *LKPD* terhadap 4 aspek yang diatas. Data tersebut didapatkan dari hasil penggunaan rumus  $T \times PN$ .

Berdasarkan hasil pengolahan angket menggunakan rumus  $T \times PN$  diperoleh persentase jawaban 5% dari kelayakan penyusunan *LKPD* di SMAN 1 Kecamatan Sago Halaban, dengan demikian peserta didik mengharapkan perlu adanya perbaikan kepada kelayakan penyusunan *LKPD* yang dipakai untuk memaksimalkan proses dalam pencapaian tujuan pembelajaran, *LKPD* yang dipakai masih kurang efektif, dan masih perlu dilakukannya perbaikan.

## Hasil Penelitian

### 1. Persentase Kelayakan Penyusunan LKPD di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban

Hasil dari pehitungan kelayakan penyusunan lembar kerja peserta didik dengan menggunakan skala likert didapatkan hasil 5% yang berada dalam kategori **Sangat Tidak Layak**. Berdasarkan hasil perolehan tersebut kelayakan penyusunan *LKPD* pada pembelajaran PAI masih perlu diperhatikan oleh pendidik, terkhususnya pada pembelajaran PAI kelas XI, karena pada saat penyebaran angket, kisi-kisi yang dibuat didalam angket/kousioner disesuaikan dengan kelayakan penyusunan *LKPD* sesuai dengan Badan Standar Nasional (BNSP) jika ditinjau dari observasi terhadap *LKPD* yang dipakai memang masih belum mampu dikatakan cukup layak atau layak, karena didalam *LKPD* hanya berisikan teks soal, dan sepenggal kalimat serta judul atau tema, tidak dilengkapi dengan instrumen lainnya, seperti penjabaran KD dan tujuan pembelajar, petunjuk penggunaan *LKPD*, serta instrument penilaian. Berikut ini

dipaparkan mengenai Apek Kelayakan Sebuah *LKPD* dan Perolehan jawapan peserta didik terhadap kelayakan penyusunan *LKPD* yang sudah disesuaikan dengan BNSP.

## **2. Faktor yang menjadi tantangan dalam kelayakan penyusunan *LKPD* pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban**

Kelayakan Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik, memiliki tahapan yang sistematis, hal tersebut bertujuan agar *LKPD* yang dipakai dalam pembelajaran dapat dengan mudah dipahami peserta didik sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai. Namun meskipun demikian tak jarang pendidik kurang mampu menyusun sumber belajar tersebut sebagai mana mestinya, hal tersebut mungkin diakibatkan oleh beberapa factor yang dapat menjadi tantangan tersendiri bagi pendidik dalam membuat penyusunan yang layak pada Lembar Kerja Peserta Didik agar semakin optimal apabila difungsikan dalam pembelajaran. Berikut ini beberapa tantangan yang dihadapi pendidik dalam melakukan penyusunan *LKPD* agar layak dipakai di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

### **a. Masih Kurangnya Pengetahuan Tentang Lembar Kerja Peserta Didik (*LKPD*)**

Lembar kerja peserta didik termasuk salah satu sumber belajar yang sering digunakan dalam pembelajaran, karena *LKPD* dianggap praktis digunakan dalam proses pembelajaran, namun meskipun demikian penyusunan *LKPD* tak jarang juga dianggap sulit bagi sebagian pendidik, karena dalam penyusunan *LKPD* perlu dilakukan sebaik mungkin agar maksud dan tujuan penggunaan *LKPD* dalam pembelajaran tersebut sampai kepada peserta didik dengan sebaik mungkin dan sampai *LKPD* tersebut dapat dikatakan layak baik dari segi penyusunan ataupun saat dipakai sebagai sumber belajar. Di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sendiri, sudah banyak dari pendidik yang mulai memanfaatkan *LKPD* dalam pembelajaran, namun juga masih terdapat beberapa pendidik yang tidak memakai *LKPD* dan hanya memanfaatkan LKS dan buku paket dalam menyampaikan materi, hal tersebut dikarekan kurangnya pengetahuan mengenai *LKPD* dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran PAI sendiri, pendidik sudah memakai *LKPD* sebagai sumber belajar dan didukung oleh sumber belajar lainnya, tetapi jika dilihat dari segi kelayakan penyusunannya masih diperlukan perbaikan agar fungsi dari *LKPD* tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal.

### **b. Kurangnya Minat Dan Perhatian Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban**

Minat dan kemauan belajar peserta didik menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran, karena pada dasarnya materi akan mudah diserap ke dalam otak, apabila kita memiliki ketertarikan sendiri terhadap pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung tak jarang

peserta didik yang acuh tak acuh dengan pembelajarannya, begitu pun dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, kurangnya perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akan membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan optimal, beberapa upaya juga sudah dilakukan oleh pendidik untuk menarik perhatian peserta didiknya, dengan melaksanakan pembelajaran dengan sistim sumber belajar yang berkombinasi, namun hal tersebut tidak melulu dapat dijadikan solusi agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran. Sehingga hal tersebut mengakibatkan kelayakan sumber belajar harus disesuaikan dengan minat belajar peserta didik. Kelayakan sumber belajar ini akan menjadi kendala yang dihadapi oleh pendidik, karena karakteristik dari masing-masing peserta didik yang beragam yang menuntut kreativitas pendidik dalam melakukan penyusunan sumber belajar, terutama sumber belajar berbasis Lembar Kerja Peserta Didik di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.

### **c. Alokasi Waktu Jam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Sedikit, Jumlah Pendidik Terbatas.**

Alokasi waktu pembelajaran juga menjadi faktor penyebab tantangan kelayakan penyusunan *LKPD* bagi seorang pendidik, terkhususnya di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, yang dalam pelaksanaan pembelajaran PAI setiap minggunya hanya tiga jam pelajaran dengan alokasi waktu sekitar 3x45 menit, dengan jam tersebut menjadi tantangan sendiri bagi pendidik dalam melakukan penyusunan sumber belajar, karena jadwal pembelajaran yang tidak efektif, sehingga menyebabkan satu kelas dengan kelas lainnya berbeda materi tiap minggunya, selain jam pembelajaran yang sekali seminggu, jumlah pendidik yang terbatas juga menjadi tantangan bagi pendidik, contohnya Kelas XI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban pada pembelajaran PAI terdiri dari 3 kelas IPS dan 5 Kelas jurusan IPA, dengan 1 tenaga pendidik yaitu bapak MR. Dt Indo Malano M.Pd, tak jarang pembelajaran dan penyusunan sumber belajar menjadi tidak efektif karena keterbatasan dalam alokasi waktu pembelajaran dan juga tenaga mengajar.

### **3. Solusi Yang Dilakukan Pendidik Untuk Mengantisipasi Tantangan Dalam Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.**

Setiap permasalahan yang dihadapi baik dalam dunia kerja maupun dunia pendidikan pasti ada solusi atau bahkan setidaknya antisipasi yang dapat dilakukan agar tantangan tersebut tidak

menjadikan hambatan dalam melakukan suatu aktifitas atau pekerjaan kedepannya. Begitu pula dengan tantangan yang dihadapi pendidik dalam penyusunan sumber belajar di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Pada saat melakukan wawancara dengan Pak Datuak mengenai bagaimana cara beliau untuk mengantisipasi, atau solusi yang dilakukan saat dihadapkan dengan tantangan.

Pak Datuak menjawab, salah satu solusi yang dapat beliau tempuh adalah dengan banyak belajar dari ketidaktahuannya, termasuk bagaimana cara menyusun sebuah *LKPD* yang layak, karena bagi seorang pak Datuak memakai sumber belajar *LKPD* masih perlu banyak banyak, hal tersebut disebabkan pemakaian *LKPD* dalam pembelajaran beliau masih tergolong rendah, karena pada biasanya beliau hanya menggunakan LKS, dan sesekali saja menggunakan *LKPD*, pemanfaatan *LKPD* yang kurang optimal diakibatkan karena masih kurangnya pengetahuan beliau mengenai *LKPD*, jadi solusinya adalah dengan banyak belajar, selain itu beliau juga mengatakan bertanya kepada yang lebih tahu, atau bertukar cerita sesama pendidik.

Saat waktu yang bersamaan setelah beliau menjawab mengenai solusi bagaimana mengatasi kurangnya pengetahuan terhadap *LKPD* baik dari bentuk dan kelayakan penyusunan, dilanjutkan dengan wawancara mengenai cara atau solusi yang beliau lakukan untuk mengatasi kurangnya minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI, pak Datuak mengatakan, saat-saat konsentrasi peserta didik tidak ke pembelajaran, beliau memberikan celah kepada peserta didik untuk menenangkan pikiran, atau melakukan selingan dengan bercerita, hal tersebut beliau lakukan takalial agar perhatian peserta didik kembali tertuju kepada pembelajaran.

Solusi yang pak Datuak sebutkan akan sangat membantu beliau dalam proses pembelajaran, ujarnya, karena sumber belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang baik pula apabila didukung dengan minat belajar peserta didik yang tinggi, dan hal tersebut juga akan berbuah manis kepada peserta didik, terutama dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban. Mengenai waktu pembelajaran yang terbatas, juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran PAI, pak Datuak menjelaskan mengenai waktu pembelajaran yang terbatas, beliau sering memberikan tugas diluar waktu pembelajaran yang beliau lakukan disekolah, seperti memberikan tugas kelompok ataupun tugas pribadi, seperti pengerjaan tes soal di LKS dll.

## **Pembahasan**

Kelayakan merupakan serangkaian dari aktifitas penelitian yang dilakukan secara keseluruhan sehingga dapat memberikan manfaat yang memuaskan dibandingkan dengan usaha

yang telah dilakukan sebelumnya. Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha atau aktifitas yang telah dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek. Untuk setiap aspek agar bisa dikatakan layak harus juga memiliki standar nilai didalamnya, namun keputusan untuk melakukan penilaian tidak dapat dilakukan atau hanya terfokus kepada salah satu aspek saja. Penilaian kepada kelayakan suatu aspek harus didasarkan kepada penilaian aspek keseluruhannya. Kelayakan dari masing-masing usaha yang telah dilakukan tentu berbeda aspeknya, seperti pada kelayakan sebuah *LKPD*, untuk mengetahui sebuah *LKPD* dinyatakan layak atau tidak didasarkan kepada aspek kelayakan penyajian, kelayakan isi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan.

Konsep kelayakan sebuah *LKPD* menurut BNSP menyatakan bahwa kelayakan sebuah *LKPD* dapat dilihat dari bagaimana seseorang mampu membuat *LKPD* yang sesuai dengan syarat penilaian, dan untuk itu aspek *LKPD* memang harus diperhatikan dalam menyusun *LKPD* untuk menjadikan suatu *LKPD* tersebut layak untuk dipakai sebagaimana dengan mestinya. Syarat *LKPD* agar dapat dinyatakan layak yaitu : syarat didaktik, syarat konstruksi, dan syarat teknis. Setelah syarat tersebut dilaksanakan barulah sebuah *LKPD* ditinjau dari segi aspeknya, yang mana syarat tersebut sudah menjadi bagian dari aspek, seperti syarat didaktik yang didalamnya memuat aspek kelayakan isi/ materi yang berkaitan dengan *LKPD*, jadi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa syarat dan aspek dalam sebuah kelayakan *LKPD* memiliki hubungan dan saling berkaitan.

Pada penelitian ini diperoleh secara signifikan bahwa kelayakan penyusunan *LKPD* di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, masih jauh dari kata layak. Untuk mengetahui layak atau tidaknya *LKPD* yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan pengumpulan data mengenai kelayakan penyusunan *LKPD* di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, pada pembelajaran PAI kelas XI yang terdiri dari dua jurusan, yaitu jurusan IPA & IPS. Pengumpulan data untuk mengetahui kelayakan penyusunan *LKPD* tersebut dilakukan dengan penyebaran angket yang diberikan kepada 94 orang siswa kelas XI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, untuk mengetahui kelayakan penyusunan *LKPD* pada pembelajaran PAI, maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *skala likert*. Dan untuk memperkuat hasil dari olah angket, dilakukan juga wawancara dengan peserta didik, terkait bagaimana kelayakan *LKPD* yang dipakai dalam pembelajaran PAI.

Hasil pengolahan angket dan hasil wawancara dengan peserta didik, sudah dapat menjelaskan bahwa *LKPD* yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran PAI masih jauh dari kata layak, jika dilihat dari segi penyajian, *LKPD* yang dipakai masih kurang menarik untuk dibaca, hal tersebut tidak sesuai dengan salah satu aspek kelayakan *LKPD* yaitu dilihat dari segi

penyajian, dan jika dilihat dari jauh, dari kelayakan isi pun *LKPD* masih sangat perlu diperbaiki, Karena isi *LKPD* tidak hanya memuat tentang teks soal dan sedikit teks narasi untuk menjawab soal, namun didalam *LKPD* seharusnya terdapat petunjuk penggunaan *LKPD*, jika didalam *LKPD* tersebut terdapat bentuk teks soal berupa demonstrasi, dan didalam *LKPD* tidak disajikan KD dan tujuan pembelajaran yang jelas, serta isi *LKPD* tidak dilengkapi dengan instrument penilaian, sebagaimana mestinya instrument penilaian dalam *LKPD* merupakan salah satu cara penyusunan *LKPD*, tujuan dilengkapi dengan instrument penelitian adalah untuk memudahkan pendidik dalam memberikan nilai nantinya, sehingga tidak terjadi rasa tidak adil atau tidak merata saat pembagian hasil perolehan skor kepada peserta didik. Dari hasil perolehan angket peserta didik cenderung lebih setuju dengan kelayakan penyusunan *LKPD* yang sesuai dengan BNSP, sehingga dengan demikian dapat diberikan kesimpulan bahwa *LKPD* yang dipakai dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban di kelas XI masih jauh dari kata layak dan efektif hal tersebut terlihat pada hasil angket mengenai Indikator Kelayakan *LKPD* dari hasil tersebut diperoleh hasil 5% kelayakan penyusunan *LKPD* pada Pembelajaran PAI di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, dan perlu diperbaiki baik dari aspek teknis, didaktik, dan segi konstruksinya, namun meskipun demikian jika dilihat dari segi kebahasaan *LKPD* yang dipakai sudah cukup layak, karena penggunaan bahasa yang mudah untuk dipahami peserta didik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Bentuk kelayakan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (*LKPD*) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban sangat tidak layak, dan masih perlu dilakukan perbaikan untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efisien dan optimal.
2. Faktor tantangan dalam kelayakan penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, sebagai berikut: 1. Masih kurangnya pemahaman pendidik terhadap Lembar Kerja Peserta Didik, 2. Kurangnya minat dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban, Alokasi waktu jam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sedikit, jumlah pendidik terbatas di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban.
3. Solusi yang dapat dilakukan oleh pendidik sebagai upaya untuk mengantisipasi terjadinya tantangan dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SMAN 1 Kecamatan

Lareh Sago Halaban, pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi kelas XII, adapun tujuan dilakukannya tindakan perupa pencegahan adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SMAN 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban dalam dunia pendidikan.

## **5. DAFTAR PUSTAKA**

- A Azir, A Arifmiboy, 2021. *Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams 365 Pada Pembelajaran PAI di Tengah Penyebaran Covid-19*. Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat.
- Ahmadi, Abu, *Teknik Belajar yang Efektif*. Jakarta: Rikena Cipta, 1998
- Depdiknas, 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Dirjen Manajemen dikednas. Depdiknas
- Hardianto. (2011). *Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam* , 3, 1-20.
- Iswantir, 2017. *Gagasan Dan Pemikiran Serta Praksis Pendidikan Islam Di Indonesia*. *Jurnal Educative: Journal Of Educational Studies*, Vol 2 No 2
- Fajar Irsyadul, A., & Hartono, R. (2017). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dengan Model Pengembangan 4-D Pada Materi Mitigasi Bencana Dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA*. *Jurnal Pendidikan Geografi*, Universitas Negeri Malang, 22(2), 135–146.
- Lubis, Rahmat Rifai, (Januari-Juni 2018). “ *Identifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Peserta Didik*” Jakarta: Rineka Cipta
- Najari, M. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Nasir. (2020). Perkembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Web di Kelas VIII SMP UNISMUH Makasar. *Akademika* , 9, 127-137.
- Prastowo, A. 2014. *Panduan Penyusunan LKPD*. Yogyakarta: Diva Press.
- Qhotimah, C. (2014). *Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( Lkpd ) Sebagai Bahan Ajar Dengan Pendekatan Sainifik Pada Mata Pelajaran Produk Syariah Di Kelas Xi Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik ( LKPD ) Sebagai Bahan Ajar*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Universitas Negeri Surabaya, 7(2), 189–194.
- Rahmawati, L. H., & Wulandari, S. S. (2020). *Perkembangan Lembar Kerja Peserta Didik(LKPD) Berbasis Scientific Approach Pada Mata Pelajaran Administrasi Umum Semester Genap Kelas X OKTP di SMKN 1 Jombang*. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* , 8, 504-5125.
- Ramadhani, R., & Bina, N. S. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- R Chania, S Zakir, W Aprison, 2022. *Pengaruh Penggunaan E Learning Aplikasi Moddle Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X SMAN 1 Batang Kapas*: *Jurnal Ilmiah*
- Sari, N. I. M. (2018). *Saintifik Pada Mata Pelajaran Teknologi Perkantoran Di SMK Ketintang Surabaya Universitas Negeri Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Adminsitrasi Perkantoran*, Universitas Negeri Surabaya, 6(2), 143–150.

- Triana, N. (2021). *LKPD Berbasis Eksperimen: Tingkatkan Hasil Belajar Siswa*. Indonesia: Guepedia.
- Thobroni, M. (2015). *Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- RUZZ MEDIA.